

**SEJARAH DAN PERKEMBANGAN MAJELIS ULAMA INDONESIA
KABUPATEN GRESIK DAN PERANNYA DALAM MENINGKATKAN
KEAGAMAAN MASYARAKAT MUSLIM (2000-2020)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Dalam Program Strata Satu (S1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)**



Oleh:

MOHAMMAD LUQMANUL HAKIM

NIM A92215046

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Mohammad Luqmanul Hakim
NIM : A92215046
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Majelis Ulama Indonesia Dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat Muslim Di Kota Gresik” ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian atau buah karya tangan saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari penelitian ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar ke sarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 4 Juli 2022

Saya yang menyatakan,



Mohammad Luqmanul Hakim

NIM. A92215046

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Surabaya, 04 Juli 2022

Oleh

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of several vertical strokes on the left and a more complex, stylized structure on the right.

Dra. Lailatul Huda, M.Hum

NIP. 19631113200642004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini a.n Mohammad Luqmanul Hakim (A92215046) telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 20 Juli 2022.

Penguji I

Dra. Lailatul Huda, M.Hum
NIP 196311132006042004

Penguji II

Drs. H. M. Ridwan, M. Ag
NIP 195907171987031001

Penguji III

H. Mahdi, M.Si
NIP 197206262007101005

Penguji IV

Dr. Imam Ibnu Hajar, S. Ag., M. Ag.
NIP 196808062000031003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

H. Mohammad Kurjum, M.Ag
NIP 19251994031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MOHAMMAD LUQMANUL HAKIM
NIM : A92215046
Fakultas/Jurusan : ADAB DAN HUMANIORA/SEJARAH PERADABAN ISLAM
E-mail address : Luqmanulh182@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN MAJELIS ULAMA INDONESIA KABUPATEN GRESIK
DAN PERANNYA DALAM MENINGKATKAN KEAGAMAAN MASYARAKAT MUSLIM (2000-
2020)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 04 Juli 2022

Penulis

(MOHAMMAD LUQMANUL HAKIM)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "Sejarah dan Perkembangan Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Gresik dan Perannya dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat Muslim" memiliki 3 fokus penelitian 1). Bagaimana sejarah dan perkembangan MUI Kabupaten Gresik tahun 2000-2020? 2). Apa saja program kerja MUI dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat Muslim di Kabupaten Gresik? 3). Apa saja faktor pendukung dan penghambat MUI dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat Muslim di Kabupaten Gresik? Kajian ini mengungkap dan menjelaskan sejarah dan perkembangan MUI Kabupaten Gresik serta peran yang diberikan oleh MUI terhadap masyarakat dalam meningkatkan pemahaman keagamaan

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis menggunakan beberapa metode penelitian sejarah yang melalui beberapa tahapan yakni Heuristik (pengumpulan data), Kritik (mengkritisi data) Interpretasi (penafsiran data), dan Historiografi (penulisan sejarah). Teori yang digunakan adalah teori continuity and change yaitu kesinambungan dan perubahan. Sebagaimana penjelasan John Obert Voll, mengkaji perkembangan suatu kelompok maupun individu, tidak bisa terlepas dari kerangka continuity and change.

Hasil yang diperoleh MUI Kabupaten Gresik didirikan pada tanggal 17 Januari 1975 di Kabupaten Gresik. Pada awal berdirinya MUI Kabupaten Gresik dipimpin oleh Munawar Jaelani sampai periode tiga. Pada masa perkembangan MUI Kabupaten Gresik untuk periode I – III dapat dibagi menjadi dua, yaitu periode I – II (tahun 2000-2010). MUI Kabupaten Gresik sudah membuat program rutin yaitu belajar mengaji di setiap desa yang ada di Dairi Kabupaten Gresik khususnya desa yang minoritas Islam dan bahkan mengirim kader ulama untuk bisa mengabdikan dan mengajarkan Ilmu Agama yang baik pada masyarakat. Strategi yang dilakukan MUI Kabupaten Gresik yaitu: melakukan pengajian setiap bulannya di setiap kecamatan, melaksanakan safari dakwah di setiap desa terpencil atau minoritas Islam, membuat tulisan di media online agar bisa dibaca oleh orang banyak, MUI Kabupaten Gresik adalah masalah biaya untuk melaksanakan kegiatan tersebut yang dimana kegiatan ini sangat perlu biaya dan dapat dirasakan oleh masyarakat banyak, biaya yang kurang diperhatikan oleh pemerintah setempat membuat program kerja tidak teratur dalam melaksanakannya yaitu waktu yang tidak terduga yang dimana dilihat melalui biaya yang dikeluarkan terlalu lama sehingga lambat pelaksanaannya, maka dari itu pihak MUI sangat berharap agar biaya secepatnya bisa keluar dan lancar agar terlaksananya program ini dengan baik dan membuat masyarakat sangat senang dan juga MUI harus bisa memanfaatkan biaya tersebut dalam setiap komisi dan mengatur anggota agar lebih aktif dan peduli akan wawasan KeIslaman terhadap masyarakat Kota Gresik dan ini menjadi perhatian yang sangat penting untuk kemajuan MUI Kota Gresik masa yang akan datang.

Kata kunci: Sejarah perkembangan MUI, Pemahaman keagamaan muslim, Kabupaten Gresik.

ABSTRACT

The thesis entitled "History and Development of the Indonesian Ulama Council of Gresik Regency and Its Role in Improving the Religion of the Muslim Community" has 3 research focuses 1). What is the history and development of the Gresik Regency MUI in 2000-2020? 2). What are the MUI work programs in increasing the religious understanding of the Muslim community in Gresik Regency? 3). What are the supporting and inhibiting factors for MUI in increasing religious understanding of the Muslim community in Gresik Regency? This study reveals and explains the history and development of the MUI in Gresik Regency and the role given by the MUI to the community in increasing religious understanding

To answer this question, the author uses several historical research methods that go through several stages, namely Heuristics (data collection), Criticism (critical data), Interpretation (data interpretation), and Historiography (historical writing). The theory used is the theory of continuity and change, namely continuity and change. As explained by John Obert Voll, studying the development of a group or individual cannot be separated from the framework of continuity and change.

Results obtained MUI Gresik Regency was established on January 17, 1975 in Gresik Regency. At the beginning of the establishment of the MUI Gresik Regency led by Munawar Jaelani until the third period. During the development period of the Gresik Regency MUI for the period I - III can be divided into two, namely the period I - II (2000-2010). The MUI of Gresik Regency has made a routine program, namely learning the Koran in every village in Dairi, Gresik Regency, especially villages with Islamic minorities and even sending a cadre of ulama to be able to serve and teach good Religion to the community. The strategy carried out by the MUI of Gresik Regency is: conducting monthly recitations in every sub-district, carrying out a da'wah safari in every remote village or Islamic minority, making writings in online media so that it can be read by many people. where this activity really needs money and can be felt by many people, costs that are not paid attention to by the local government make the work program irregular in carrying it out, namely an unexpected time which is seen through the costs incurred too long so that the implementation is slow, therefore the MUI really hope that the costs can be released as soon as possible and smoothly so that the implementation of this program is well and makes the community very happy and also the MUI must be able to take advantage of these costs in each commission and arrange for members to be more active and care about Islamic insight to the people of Gresik City and This is a very important concern for the future progress of the MUI in Gresik City.

Keywords: History of MUI development, Muslim religious understanding, Gresik Regency.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	Error! Bookmark not defined.
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Pendekatan dan Kerangka Teori.....	9
F. Penelitian Terdahulu.....	11
G. Metode Penelitian.....	16
H. Sistematika Pembahasan	19
BAB II SEJARAH DAN PERKEMBANGAN MUI KABUPATEN GRESIK (2000-2020)	5
A. Latar Belakang Berdirinya Majelis Di Kabupaten Gresik.....	5
B. Visi dan Misi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Gresik.....	34
C. Struktur Organisasi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Gresik.....	34
BAB III PROGRAM-PROGRAM MUI DI KOTA GRESIK	32
A. Komisi Fatwa.....	36
B. Komisi Dakwah, Ukuwah dan Kerukunan Antar Umat Beragama	38
C. Komisi Pendidikan dan Kebudayaan.....	38
D. Komisi Ekonomi.....	41
E. Komisi perempuan dan keluarga sakinah.....	42
BAB IV FAKTOR PENDUKUNG SERTA PENGHAMBAT PROGRAM MUI	57
A. Strategi MUI dalam Peran Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Gresik	57
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Dari Program Majelis Ulama Indonesia (MUI)	

Kabupaten Gresik.....	51
BAB V PENUTUP	45
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	61



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tingkat kemajuan teknologi informasi dan telekomunikasi dunia memberi andil secara masif dalam kemajuan dan kemudahan kehidupan umat manusia. Kemajuan suatu negara pun sangat ditentukan oleh kepesatan kecanggihan teknologi yang mereka temukan. Kemajuan teknologi lebih dominan dimulai dari negara dan bangsa-bangsa di bagian Barat dan Eropa baru secara bertahap memasuki bangsa dan negara di wilayah Timur dan negara berkembang lainnya seperti Indonesia. Perubahan kemajuan teknologi secara global telah menciptakan perubahan sosial budaya secara global (global social change) pula.

Sisi lain kemajuan teknologi tersebut adalah juga menjadi media penyebaran budaya dan penciptakan asimilasi budaya. Asimilasi budaya baru adalah salah satu wujud dampak perubahan sosial dan budaya makro (global social change) dengan cepat merasuk ke dalam ranah intelektual dan emosional telah menjelma ke ranah deviasi behavioral masyarakat di kota besar hingga pelosok daerah. Berbagai bentuk penyimpangan nilai-nilai (values deviation) dan penyimpangan norma-norma sosial (social norm deviations) dan bahkan ajaran agama terjadi di berbagai lembaga sosial termasuk di lingkungan pemerintahan.

Fenomena perubahan sosial mikro hanya berimpact pada akumulasi keresahan sosial mendalam di institusi-institusi sosial seperti keluarga (kalangan orangtua), pemerintah, budaya, pendidikan, dan institusi keagamaan. Kebijakan pemerintah

yang hanya bersifat himbauan juga tidak lagi efektif untuk menolak budaya ‘Barat’ masuk ke dalam setiap keluarga yang sangat dengan masif. Kekuatan tontonan melalui televisi dan berbagai jenis permainan baik dan buruk, seolah semakin kuat menginspirasi perubahan-perubahan berbagai elemen sosial.

Dinamika keberagaman di Indonesia setiap zamannya selalu memiliki ciri khas berbeda-beda, termasuk agama Islam yang sudah menjadi agama mayoritas di negara Indonesia. Sebagai agama mayoritas, Islam tidak luput dari sorotan masalah publik, baik yang besar maupun yang kecil. Penulis melihat masih banyak sekali orang-orang yang memperdebatkan masalah-masalah kecil hingga menimbulkan pertengkaran hingga perpecahan sesama umat Islam karena hanya berbeda pendapat saja. Sering kali mereka merasa bahwa merekalah orang-orang yang ahli ibadah, orang-orang yang mempunyai dalil begitu membuat mereka merasa paling benar sendiri dan tidak lagi mau mendengarkan ucapan orang lain. Memang Islam yang begitu luas membuat banyak sekali pertikaian yang membuat umat Islam itu sendiri hancur karena perbedaan pendapat. Banyak sekali dari mereka yang sangat terpacu pada hadis sehingga logika dan akal mereka seakan sudah mati dan tidak mau berpikir menggunakan akal, padahal manusia itu sendiri sesungguhnya makhluk yang sempurna karena memiliki akal dan pikiran.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), moderat atau bisa juga disebut dengan moderasi, adalah golongan yang berupaya mengambil jalan tengah. Jika digandengkan dengan Islam, Islam moderat adalah sekelompok atau individu muslim berupaya menghadirkan Islam yang tengah atau tidak memihak kepada kiri maupun kanan. Dalam Islam, rujukan beragama adalah sama, yaitu al-Quran

dan hadis. Tetapi, fakta menunjukkan ada banyak golongan Islam yang masing-masing memiliki ciri khas tersendiri dalam praktik amaliah. Tampaknya perbedaan dalam dunia Islam tersebut sudah menjadi suatu kewajaran, sunnatullah dan bahkan suatu rahmat. Quraish Shihab berpandangan, keanekaragaman hidup merupakan keniscayaan yang dikehendaki oleh Allah.

Meskipun perbedaan atau keragaman bersifat kodrati, namun perbedaan khususnya dalam hal keyakinan dan kepercayaan sering menjadi sumber dari pertentangan dan pertikaian. Oleh karenanya, perlu ada upaya yang mencairkan perbedaan-perbedaan tersebut sehingga konflik dapat diminimalisir. Di antaranya adalah dengan memupuk rasa saling hormat-menghormati, menjaga dan tidak saling menyalahkan satu sama lain, tidak saling mengklaim benar sendiri, dan bersedia bermusyawarah bersama. Jalan ini yang dapat mencerminkan bahwa perbedaan itu adalah suatu rahmat yang diberikan oleh Allah SWT.

Jika hal ini yang dijadikan tumpuan dalam beramal dan beragama untuk konteks Islam, maka hal inilah yang sebenarnya dimaksud dalam konsep “Islam moderat”. Artinya, siapa pun orang yang dalam berislam dapat bersikap seperti kriteria tersebut di atas, maka dapat disebut berpaham Islam moderat. Banyak yang berpendapat mengenai Islam moderat, mulai dari tokoh-tokoh agama hingga petinggi-petinggi agama di Indonesia. Perdebatan mengenai definisi Islam moderat mulai berdatangan. Dari yang memaknai Islam moderat itu kiri, dan ada juga yang memaknai moderat itu kanan, hingga ia berada di tengah-tengah dunia Islam.

Majelis Ulama Indonesia yang merupakan wadah himpunan ulama dan cendekiawan muslim yang menjalankan perannya dalam masyarakat yaitu kewajiban membina umat Islam. MUI memiliki tanggung jawab melakukan pembinaan dan meningkatkan pemahaman keislaman serta tuntunan kehidupan keberagaman Islam. Dalam membina umat Islam MUI memiliki program-program dalam meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam kepada masyarakat minoritas dan awam akan keislaman.

Dewasa ini persoalan yang dihadapi masyarakat Kota Gresik seperti maraknya pornografi, pornoaksi, dan berbagai kemaksiatan serta pemahaman yang kurang efektif yang tidak sejalan dengan syariat Islam dan juga pembinaan yang lemah. Disinilah MUI hadir sebagai tombak untuk memberikan pemahaman serta pembinaan yang dibutuhkan masyarakat khususnya di masyarakat yang muslimnya sedikit. Majelis Ulama Indonesia memberikan inovasi dan ajaran yang berbeda dalam menyebarkan ajaran Islam dengan membawa teknologi dalam pengembangan kualitas masyarakat.¹

Tidak dapat dihilangkan peran MUI yang telah berkontribusi dalam meningkatkan perilaku keagamaan masyarakat. Melalui produk hukum dan program kerjanya, ajaran Islam menjadi lebih mudah difahami. Dan hal ini menyebabkan tingkat kesadaran masyarakat baik yang hanya bersifat wawasan agama ataupun kesadaran untuk menyempurnakan ritual agama di kalangan

¹ Anggaran Dasar Majelis Ulama Indonesia, BAB II, Pasal 2, (Fatwa Fatwa MUI).

masyarakat menjadi kian bertambah. Dan seperti itulah yang menjadi tujuan dari para ulama.

Disamping itu keberadaan MUI tetap kokoh dalam naungan masyarakat, karena MUI sebagai pedoman masyarakat dalam meningkatkan kualitas pemahaman tentang keagamaan agar menjadi suatu pemahaman yang baik pada masyarakat agar tidak terjerumus kepada jalan kesesatan. Sehingga MUI sangat berperan aktif dalam kegiatan tersebut khususnya lebih aktif kepada masyarakat akan awam keislaman.

Hingga tahun 2017 MUI sudah berada hampir seluruh Kota dan Provinsi yang ada di Indonesia yang salah satunya berada di Kota Gresik yang menjadi salah satu lembaga panutan masyarakat untuk sebagai pelayan masyarakat dalam memberikan arahan dan pemahaman keagamaan untuk meningkatkan kualitas masyarakat muslim yang ada di Kota Gresik.² Dimana Kota Gresik merupakan salah satu wilayah yang masyarakat muslimnya sedikit dibanding dengan Kabupaten yang berada di Surabaya sehingga MUI Kota Gresik sangat penting dalam melakukan pembinaan kepada masyarakat agar tidak ketinggalan dengan masyarakat lainnya.

Oleh karena itu masyarakat berharap ulama-ulama yang berada di suatu lembaga keislaman yaitu MUI harus lebih memperhatikan lagi tentang keagamaan agar masyarakat lebih efektif dalam memahaminya, meningkatnya kualitas masyarakat dalam bidang keagamaan dapat dilihat dari bagaimana MUI membimbing dan memberi arahan yang baik, dimana selama ini yang dapat dilihat

² MUI Kota Gresik, Profil MUI Kota Gresik.

bahwasanya MUI Kota Gresik cukup sudah memberi layanan yang baik walaupun itu kurang efektif sehingga saat ini masyarakat muslim Kota Gresik mulai mengalami peningkatan dalam kualitas Ibadah dan melahirkan anak-anak Qur'ani dan inilah yang harus menjadi pusat perhatian MUI agar lebih meningkatkan lagi dalam pemahaman yang baik.

Setiap kegiatan MUI pasti peranan yang dilakukan yaitu meningkatkan pemahaman masyarakat, secara umum Majelis Ulama Indonesia dari pusat hingga kepada daerah tidak terkecuali di Kota Gresik memiliki tujuan yaitu mewujudkan potensi masyarakat yang lebih baik sebagai hasil kerja keras serta kerja sama segenab umat, melalui aktivitas para ulama, dan cendikiawan Muslim untuk memahami agama Islam. Hal ini karena agama yang benar tidak akan menghilangkan kesadaran masyarakat dan tidak melalaikannya dari menuntut haknya dari dunia lantaran tenggelam dalam mencari kenikmatan akhirat, Agama yang benar tidak akan mentolelir adanya kezaliman dan tidak rela adanya kerusakan dan penyelewengan, dan walaupun tuduhan ini benar adalah mengenai kondisi adalah sebagai agama selain Islam, dan tuduhan itu sama sekali tidaklah benar dalam kondisi Islam.³

Islam hakekatnya merupakan sebuah revolusi kemanusiaan yang besar, sebuah revolusi untuk membebaskan manusia dari penghambatan dan ketundukan kepada selain penciptanya, dan pada saat itu pula MUI berperan aktif untuk mengembangkan pemahaman masyarakat dalam mengartikan masyarakat muslim yang membawa perubahan pada masyarakat lainnya khususnya Kota Gresik yang

³ Yusuf Qardhawi, *Pengantar Kajian Islam*, (Jakarta : Pustaka Al-Kausar, 1999), 47.

masih banyak memikirkan pendapat sendiri untuk mengembangkan kepribadianya dan melupakan orang lain, bahwasanya MUI kota lebih mengoptimalkan kinerja pada lisensi kemasyarakatan.

Adapun hal-hal yang mejadi permasalahan yang sangat efektif dalam kinerja MUI Kota Gresik adalah :

- a. Kurangnya bimbingan dan tuntunan kepada umat Islam khususnya masyarakat dairi dalam mengelola dan membina setiap kader Islam.
- b. Kurang efektifnya memberikan nasihat dan fatwa mengenai masalah keagamaan dan kemasyarakatan kepada pemerintah dan masyarakat, sehingga terjadinya kesenjangan antara umat beragama
- c. Tidak terciptanya jalinan kerjasama yang baik antara anggota MUI dengan yang lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah dan signifikan diperlukan penelitian lebih lanjut, analisa yang mendalam, lugas dan sistematis, bagaimana kontribusi dan partisipasi Majelis Ulama Indonesia dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada masyarakat Muslim Kota Gresik, merujuk latar belakang masalah diatas maka peneliti akan mengambil judul: “Sejarah dan Perkembangan Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Gresik dan Perannya dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat Muslim”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan MUI Kabupaten Gresik tahun 2000-2020?
2. Apa saja program kerja MUI dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat Muslim di Kabupaten Gresik?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat MUI dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat Muslim di Kabupaten Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Dengan penelitian yang sistematis dan sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui sejarah dan perkembangan MUI Kabupaten Gresik tahun 2000-2020.
2. Untuk mengetahui program kerja MUI dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat Muslim di Kabupaten Gresik.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat MUI dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat Muslim di Kabupaten Gresik.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini untuk diri sendiri dan yang bersangkutan adalah :

1. Kiranya penelitian ini dapat mengembangkan ilmu dan wawasan dalam mengetahui peranan dari lembaga MUI tersebut.

2. Penelitian kiranya juga dapat menambah informasi tentang kemasyarakatan yang menjadi panduan MUI.
3. Bagi MUI sendiri dapat berbagi ilmu yang bermanfaat untuk menambah jaringan yang luas pada masyarakat muslim khususnya di daerah minoritas.
4. Untuk meningkatkan wawasan keilmuan penulis dalam bidang yang ada hubungannya dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI) guna memenuhi tugas akhir (skripsi).

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang mana akan fokus pada aspek kronologis suatu peristiwa di masa lampau. Adapun pendekatan yang digunakan dalam pengembangan penelitian adalah pendekatan sejarah sosial. Pendekatan sejarah sosial digunakan adalah untuk mengungkap aktivitas sebuah organisasi dalam merespon suatu permasalahan yang berkembang di lingkungan sosial. Yang dalam kaitan ini adalah mengungkap respon Majelis Ulama Indonesia (MUI) terhadap peran untuk meningkat keagamaan masyarakat kabupaten Gresik.

Diakronis berarti sejarah sebagai objek pada masa lampau, selain memperhatikan dimensi ruang, juga melihat dimensi waktu. Pendekatan sejarah yang bersifat diakronik menambah dimensi baru pada ilmu-ilmu social yang sinkronis. Kontinuitas berarti sejarah selalu berkesinambungan, terus berjalan dan tidak akan berhenti.

Sementara itu, perubahan merupakan sebuah istilah yang mengacu pada suatu hal yang berbeda. Konsep perubahan ini demikian penting dalam sejarah itu sendiri pada hakikatnya adalah perubahan. Secara filosofis sejarah pada hakekatnya adalah kelangsungan dan perubahan (*a process of continuity and change*).

Kelangsungan dalam dimensi waktu dan perubahan dalam dimensi peristiwa, akan tetapi esensi dari hakikat sejarah adalah perubahan. Begitupun tidak ada pengecualian dengan dinamika dalam perkembangan meningkatkan keagamaan pastilah mengalami kebelangsungan dan perubahan.

Maka untuk menganalisa perkembangan meningkatkan keagamaan dari tahun 2000 hingga 2020 ini penulis menggunakan teori continuity and change (kesinambungan dan perubahan). Sebagaimana penjelasan John Obert Voll, mengkaji perkembangan suatu kelompok maupun individu, tidak bisa terlepas dari kerangka “continuity and change”.⁴

Teori sosiologi dalam Pengembangan Masyarakat Islam penjelasan yang bagaimanapun tentang agama, tidak akan pernah tuntas tanpa mengikutsertakan aspek-aspek sosiologinya. Agama yang menyangkut kepercayaan serta berbagai praktiknya benar-benar merupakan masalah sosial, dan sampai saat ini senantiasa ditemukan dalam setiap masyarakat manusia dimana telah dimiliki berbagai catatan tentang itu, termasuk yang bisa ditafsirkan oleh para arkeologi.

⁴ John Obert Voll, *Politik Islam: Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern*, Terj. Ajat Sudrajat (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), 19.

Adapun teori sosiologi dibutuhkan untuk mengetahui peranan Majelis Ulama Indonesia sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman keagamaan terhadap masyarakat. Pendekatan sosiologi menggunakan logika logika dan teori sosiologi baik teori klasik maupun teori modern untuk menggambarkan fenomena fenomena sosial keagamaan serta pengaruh suatu fenomena terhadap fenomena lainnya. Pendekatan disini dimaksud adalah peneliti melihat gejala gejala sosial yang pernah dilakukan MUI itu sendiri dalam meningkatkan pemamahan keagamaan masyarakat kemudia melakukan pendekatan kepada masyarakat dan memberikan bimbingan terhadap mereka.

F. Penelitian Terdahulu

Sejauh ini penelitian yang pernah dilakukan mengenai majelis ulama Indonesia (MUI) adalah :

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan hasil penelitian terdahulu oleh peneliti yang pernah penulis baca yaitu :

Penelitian yang dilakukan oleh Dirman Insha Syahputra Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul “Strategi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Bandar Lampung” Dalam hal tersebut permasalahan yang dibahas ialah tentang bagaimana strategi yang dilakukan oleh pihak MUI dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat bandar lampung. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Diah Eka Pratiwi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang

berjudul “Pengaruh Munculnya Fatwa MUI Tentang Pengharaman Bunga Bank Terhadap Minat Islam Menabung” dalam hal tersebut permasalahan yang dibahas ialah tentang fatwa pengharaman bunga bank yang dapat mengakibatkan kurangnya minat umat Islam untuk menabung ataupun bertransaksi dengan bunga bank yang sangat tinggi kapasitasnya.

Dalam penelitian Meika Wahyui yang skripsinya berjudul “Persepsi Konsumen Muslim Terhadap Sertifikat Halal”. Dalam karyanya ia menjelaskan bahwa Perkembangan restoran cepat saji di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir meningkat tajam. Fenomena ini miris terjadi di negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam seperti di Indonesia. Makanan menempati posisi yang sangat urgen dalam Islam, tidak hanya dipandang dari kacamata kesehatan, tetapi terkait erat dengan etika moral yang berbanding lurus dengan iman dan takwa. Makanan yang masuk kedalam tubuh seseorang diyakini memiliki dampak terhadap sikap dan perilaku. Maka Islam memberi aturan untuk senantiasa memperhatikan setiap makanan yang dikonsumsi. Makanan tersebut haruslah memenuhi kriteria halal dan baik (halalan thayyiban). Dengan demikian perlu pemikiran yang luas untuk dapat berfikir lebih luas bahwa ada hal lain yang bisa berpengaruh terhadap kehalalan produk yang secara fisik halal, yaitu ada bahan campuran yang dipakai, proses ketika memproduksi, dan lain-lain.

Keterkaitan dengan penjelasan di atas menurut pendapat Muhammad Kholid dalam skripsinya yang berjudul “Studi Analisis Terhadap Produk Makanan Dan Minuman Olahan Yang Belum Bersertifikat Halal”. Dalam

karyanya ini ia menjelaskan bahwa perlindungan atas produk makanan olahan dipandang sangat penting dalam rangka menjaga keseimbangan hidup dan kehidupan ekonomi. Kasus-kasus makanan halal yang dapat meragukan masyarakat akan mempunyai dampak negatif tidak hanya berpengaruh bagi perusahaan, tetapi juga bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat dan bangsa pada umumnya. Yang paling penting bagi seorang muslim dalam hal makanan dan minuman adalah sesuatu yang erat sekali kaitannya dengan ibadah. Sudah saatnya pemerintah menutup (meminimalisir) kerugian akibat peredaran dan penjualan produk yang dapat meresahkan masyarakat. Seperangkat hukum saja tidak cukup, struktur pemerintah (penegak hukum) juga tidak cukup. Maka perlu ada satu kondisi budaya hukum yang menentukan terciptanya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya produk halal.

Selanjutnya, dalam penelitian Permadi yang berjudul “Respon Masyarakat Kelurahan Kayuara Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin Terhadap Produk Makanan Halal Dalam Kemasan”. Dalam tulisannya menerangkan bahwa Respon Masyarakat Kelurahan Kayuara Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin Terhadap Produk Makanan Halal Dalam Kemasan, ternyata hasilnya cukup mengkhawatirkan karena yang menjadi pertimbangan konsumen yaitu lebih memperhatikan keterangan label masa berlaku makanan dari pada keterangan label halal yang tidak diutamakan dalam membeli produk makanan dalam kemasan.¹² Jadi dapat diketahui bahwa perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada Judul Penelitian. Tempat Penelitian dan Objek Penelitian.

Hasan Maftuh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan dinamika sosial keagamaan di Surakarta 1975-2015 UIN Sunan Kalijaga, 2018 Segala aktivitas sosial-keagamaan Majelis Ulama Indonesia (MUI) di Surakarta. Terutama hubungannya dengan organisasi Islam lain dari tahun 1975-2015.

Andi Shofian Efendi Pengaruh fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) terhadap proses pengambilan kebijakan pemerintah Indonesia UIN Syarif Hidayatullah, 2011 Fatwa apa saja yang terserap dari peraturan perundangundangan. Seperti narkoba, perbankan, pornografi, produk halal dll.

Asrorun Ni'am Sholeh Metodologi fatwa Majelis Ulama Indonesia; Penggunaan prinsip Pencegahan Penerbit Emir, 2016 Penggunaan prinsip kehati-hatian dalam MUI dalam berfatwa.

Siti Musda Mulia Fatwa Majelis Ulama Indonesia: pengaruhnya terhadap perlindungan hukum perempuan Jurnal Jauhar, 2003 Bagaimana fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) dapat memberi dampak bagi perempuan khususnya secara hukum.

Skripsi oleh Zakariyah berjudul "Majelis Ulama Indonesia Jawa Timur (Studi Tentang Sejarah Berdirinya Dan Perkembangan Di Jawa Timur Periode 1975-1995), Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya : 1998 Dalam skripsi ini lebih ditekankan pada MUI Jatim.

Skripsi oleh Susiati berjudul "KH. Misbah dan Peranannya dalam MUI Jatim, Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya : 2004 Dalam skripsi ini lebih ditekankan pada biografi KH. misbah dan peranannya dalam MUI Jatim.

Skripsi oleh Subairi berjudul “Kepemimpinan Hamka dalam MUI tahun 1975-1981, Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya : 2004 Dalam skripsi ini lebih ditekankan pada biografi Hamka dan perjalanan dalam memimpin MUI pertama kali.

Skripsi oleh Hamidah Titin berjudul “Perkembangan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Surabaya (1975 - 1992), Fakultas Adab UIN Sunan Ampel Surabaya : 2009 Dalam skripsi ini lebih ditekankan pada perkembangan MUI di kota Surabaya.

Dari semua karya ilmiah dengan masing-masing titik fokus pembahasan yang menarik. Penulis melihat adanya celah untuk membahas tema dan obyek yang sama, tetapi dengan titik fokus yang berbeda. Dengan judul “*Perkembangan Majelis Ulama Indonesia (MUI) kota Gresik (2000-2020)*”, penelitian yang penulis lakukan ini lebih terarah kepada latar belakang berdirinya MUI di Gresik, perkembangan serta fungsi MUI dalam kehidupan masyarakat.

Bedanya penelitian ini dilakukan dengan si peneliti terdahulu adalah dimana penelitian pada saat ini memfokuskan peran dari MUI itu sendiri dalam menciptakan pemahaman yang baik pada masyarakat Kota Gresik, sedangkan peneliti dalam kajian terdahulu lebih membahas tentang strategi dari MUI tersebut dalam mengemban untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan adanya Islam yang di fokuskan pada masyarakat bandar lampung agar dan juga dapat meningkatkan pemahaman yang baik dan mengembangkan pemahaman Islam pada daerah tersebut.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi penelitian

S. Nasution berpendapat bahwa ada tiga unsur yang penting yang perlu ditimbangkan dalam menetapkan lokasi penelitian yaitu: tempat, waktu, pelaku, dan kegiatan. Penelitian tentang Peran Majelis Ulama Indonesia Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Muslim Kota Gresik, berolaksi di Kota Gresik dan sebagai obyek adalah lembaga MUI Kota Gresik, oleh karena itu penulis mengetahui bagaimana peran dan program MUI dalam menjalankan perannya. Dengan waktu penelitian yang tidak ditentukan kapan dan jam berapa penelitian dilakukan karena akan melihat situasi dan kondisi yang diteliti.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber utama yang mesti diwawancarai secara mendalam. Dan menjadi informasi kunci adalah Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Gresik. Sedangkan menjadi informasi tambahan adalah Sekretaris dan pengurus bagian MUI itu sendiri

b. Data Sekunder

Data sekunder yang dimaksud yaitu terdiri dari pustaka yang memiliki relevansi dan menunjang penelitian ini: berupa buku, majalah, internet serta sumber data yang lain yang dijadikan data

pelengkap. Sumber data sekunder dapat di bagi menjadi dua yaitu: Pertama, kajian konseptual yaitu kajian yang artikel artikel dan buku yang diteliti oleh para ahli. Kedua, kajian pustaka dari hasil kajian terdahulu yang ada kaitannya dengan pembahasan ini baik yang sudah diterbitkan ataupun belum diterbitkan.⁵

3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut J. Supranto data yang baik dalam suatu penelitian adalah yang dapat di percaya kebenarannya, tepat waktu, mencakup ruang yang luas serta dapat memberikan gambaran yang luas untuk dapat menarik kesimpulan. Oleh karena itu data yang diambil dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari hasil penelitian di lapangan. Di dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Pengamatan yang dilakukan pada saat penelitian adalah dengan cara observasi yaitu langsung terjun kelapangan guna mencari data yang akurat atau dengan cara ikut berpartisipasi dalam melakukan sebuah kegiatan dari MUI tersebut agar lebih jelas dalam pengambilan data dan juga ikut serta sebagai praktek kerja lapangan demi data yang asli.

b. Wawancara

Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan melalui tanya jawab langsung terhadap orang yang memberikan keterangan. Wawancara dikenal dengan kata

⁵ S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsinto, 1996), 33.

lain interview, wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dan fakta dilapangan.

Prosesnya bisa dilakukan langsung dengan tatap muka dengan narasumber. Wawancara dilakukan dengan dua pihak tersebut.

Pengamatan yang dilakukan pada saat penelitian adalah dengan cara observasi yaitu langsung terjun kelapangan guna mencari data yang akurat atau dengan cara ikut berpartisipasi dalam kerja lapangan dan kinerja Majelis Ulama Indonesia (MUI) di Kota Gresik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumen. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat surat catatan harian, cendra mata, foto dan lain sebagainya. Sifat utama ini tak terbat pada ruang dan waktu sehingga memberi ruang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam dan menjadi bahan bukti dalam penelitian.

4. Teknik Analisi Data

Analisis data menurut Patton 1980 adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, uraian dasar. Adapun teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dimana setelah

penulis memperoleh data, harus lebih dulu dikaji kelayakannya dengan memilih data mana yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian ini.

b. Display (Penyajian Data)

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang disesuaikan dan diklarifikasi untuk mempermudah peneliti dalam menguasai data dan tidak terbenam dalam setumpuk data.

c. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data-data yang ada telah diuji validitasnya. Sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya

H. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penyusunan skripsi dapat terarah dan sesuai dengan apa yang direncanakan atau diharapkan oleh penulis, maka disusunlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

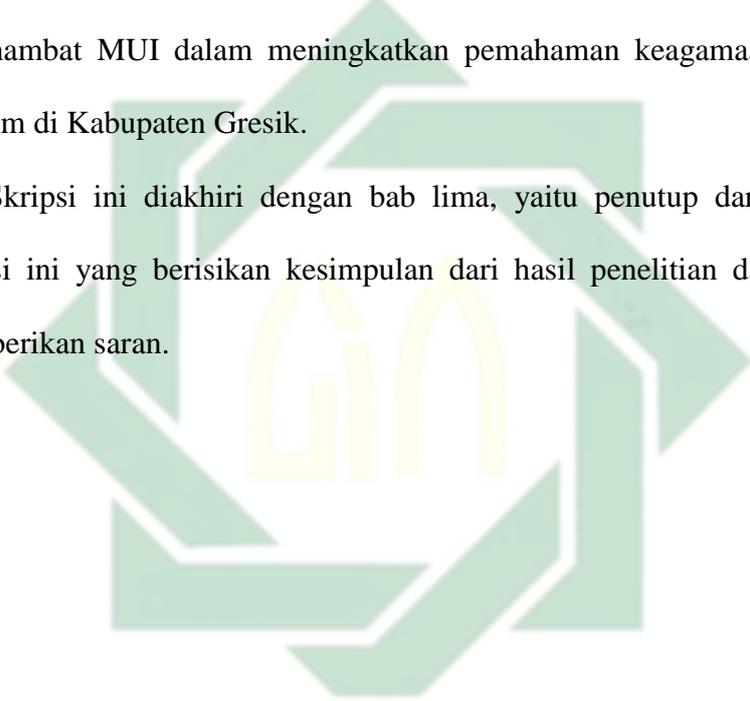
Bab pertama dalam bab yaitu pendahuluan. Dalam bab ini akan menjelaskan tentang Pendahuluan berupa gambaran umum yang memuat pola dasar pemahaman skripsi ini sebagai pintu pertama untuk memasuki bab selanjutnya, meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Hasil Penelitian, Definisi Operasional, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Kemudian dilanjutkan dengan bab dua membahas tentang ejarah dan perkembangan MUI Kabupaten Gresik tahun 2000-2020.

Bab ketiga menjelaskan program kerja MUI dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat Muslim di Kabupaten Gresik.

Selanjutnya bab empat menjelaskan strategi dan faktor pendukung serta penghambat MUI dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat Muslim di Kabupaten Gresik.

Skripsi ini diakhiri dengan bab lima, yaitu penutup dari pembahasan skripsi ini yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan selanjutnya memberikan saran.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN MUI KABUPATEN GRESIK (2000-2020)

A. Latar Belakang Berdirinya Majelis Di Kabupaten Gresik

Pembangunan Nasional yang berjalan semasa kemerdekaan tidak saja telah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat tetapi juga menimbulkan kesadaran baru di kalangan masyarakat. Termasuk bagi umat Islam, kesadaran baru telah mengantarkan mereka pada perubahan orientasi dan wawasan umat. Jika dulu mereka berfokus pada kegiatan politik praktis melalui partai Islam, maka kemudian berubah untuk membangun bukan saja pasca kepartaian tapi juga segala aspek kehidupan. Seperti ekonomi bisnis, pendidikan, penerbitan dll. Kemauan bidang lain berkembang seiring dengan munculnya generasi baru yang lebih terdidik, terampil dan profesional di bidangnya masing-masing.

Setelah Indonesia mampu lepas dari penjajahan Belanda maupun Jepang, peranan ulama dalam politik semakin penting. Ketika Indonesia menganut demokrasi parlementer (1950-1959), sebagian dari partai politik banyak yang berafiliasi dengan agama dan dipimpin oleh pemuka agama. Maka dalam kurun waktu tersebut, ulama bukan hanya memimpin agama namun juga pemimpin politik. Lalu masa demokrasi dipimpin Presiden Soekarno (1959-1965) ulama mulai dijauhkan dari dunia politik formal. Peranan ulama hanya sebatas urusan keagamaan, utamanya setelah Masyumi dibubarkan.

Pada masa pemerintahan Soeharto, partai politik tidak diperbolehkan

berafiliasi dengan agama tertentu. semua partai harus berdasarkan ideology negara, yaitu Pancasila. Para ulama memutuskan mundur dari panggung politik formal dan berfokus pada pengembangan pesantren masing-masing. Keadaan ini berlangsung hingga tahun 1970, ulama dan pemerintahan masih berupaya mencari bentuk peran baru dalam masyarakat. Maka diajukanlah usulan untuk membentuk sebuah majelis bagi ulama yang bertugas memberikan fatwa-fatwa demi memajukan kesatuan umat Islam.

Akhirnya pada tahun 1974, Presiden Soeharto menyampaikan pentingnya pembentukan lembaga nasional yang mewadahi para ulama sebagai representasi umat Islam dengan segala perbedaan paham keagamaan. Ulama menyambut baik perhatian pemerintah, lalu pada 24 Mei 1975 delegasi yang mewakili Dewan Masjid Indonesia menghadap presiden Soeharto. Disini presiden menekankan kembali pentingnya dibuat wadah bagi ulama.

Untuk menindaklanjuti maksud tersebut pada bulan yang sama Mei 1975 Menteri dalam Negeri yang saat itu dijabat Amir Machmud mengintruksikan kepada para gubernur untuk mendirikan majelis ulama di tingkat provinsi. Intruksi ini disambut baik, sehingga dalam waktu cepat seluruh 26 provinsi di Indonesia sudah terbentuk majelis ulama daerah. Meski terbilang cepat, namun sebenarnya secara sosio historis sudah ada organisasi daerah maupun nasional yang memakai kata ulama. Seperti Persyarikatan Ulama Majalengka, Persatuan Ulama Seluruh Aceh, Majelis Ulama Indonesia atoli-toli dan Nahdlatul Ulama. Mereka semua lalu tergabung dalam Majelis Islam A'la Indonesia (MAI) – badan ini dibubarkan masa Jepang- dan diganti dengan Masyumi dan kemudian menjadi partai politik

Islam.

Desakan untuk membentuk majelis ulama di tingkat nasional semakin kuat, maka pada 1 juli 1975 dibentuklah panitia persiapan pembentukan majelis ulama tingkah nasional. Kepanitiaan ini dibentuk oleh Menteri Agama Republik Indonesia, Prof. Dr. Mukti Ali atas nama pemerintahan RI. Ada empat nama yang menjadi panitia yakni H.Sudirman (Ketua), dengan 3 ulama sebagai penasehat; Dr. Hamka, KH. Abdullah Syafi'i dan KH. Syukri Gozali. Selang tiga minggu kemudian diadakanlah Konferensi Nasional Ulama yang berlangsung dari 21-27 Juli 1975. Pada akhir tanggal 26 Juli bertepatan tanggal 7 rajab 1395 H, dideklarasikan terbentuknya Majelis Ulama Indonesia (MUI) dengan Dr. Hamka sebagai ketuanya.

Gagasan pembentukan Majelis Ulama tingkat nasional pada awalnya ditanggapi secara sebalah mata oleh umat Islam. Majelis Ulama tingkat nasional dinilai sebagai upaya pengebirian kaum ulama dan khawatir lembaga tersebut akan digunakan pemerintah sebagai alat untuk membatasi gerak umat Islam. Di sisi lain ada dorongan untuk membentuk Majelis Ulama Indonesia (MUI) yaitu bermula dari Kemunduran Islam politik dalam kontestasi politik pada akhirnya ikut andil dalam mendorong terciptanya iklim politik yang lebih kompromis di antara elit Muslim. Hal ini dapat ditelusuri dari pengungkapan Hamka tentang kesediaannya menjadi Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI). Hamka mengungkapkan terdapat kepentingan mendesak dari kalangan umat Islam yang tak dapat dihindarkan lagi.

Pada tahun 1985 sebagai fase tuntasnya penyesuaian Ormas Islam dengan UU

No. 8/1985 tentang keormasan, yang menyangkut penetapan Pancasila sebagai asas dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Lalu pada bulan Juli Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada MUNAS ke-3 menetapkan asas pancasila dalam menjalankan organisasinya. Keharusan menetapkan asas pancasila ini justru mendorong ormas Islam memperteguh iman dan mempertegas keimanannya. Semua ormas Islam menegaskan akidah Islam dan menyebut tujuannya menjunjung tinggi agama Islam menuju terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhai Allah Subhanahu wa ta'ala. Penegasan itu terlihat pada Majelis Ulama Indonesia (MUI). Sejak awal berdirinya tahun 1975 tidak pernah akidah Islam sebagai pedoman dasar. Namun ketiga penegasan asas pancasila pada munas ke tiga juli 1985, pada waktu yang bersamaan mempertegas akidah Islam sebagai pedoman.

Lahirnya MUI menimbulkan kecurigaan-kecurigaan yang mendalam di kalangan pemimpin-pemimpin Muslim bahwa MUI hendak dijadikan pemerintah untuk mengkooptasi umat Islam Indonesia. Karena melihat adanya campur tangan pemerintah dalam pembentukan MUI, pelibatan birokrasi dalam proses penyusunan pengurus MUI dari pusat dan daerah, sampai pemberian fasilitas-fasilitas birokratis. Abdul Munir Mul Khan menyatakan bahwa pada waktu di daerah-daerah pimpinan MUI banyak dikuasai militer, pejabat pemerintah daerah dan Departemen Agama.⁶

Umat Islam tidak pernah berhenti mengadakan aktifitas untuk memperjuangkan kepentingan mereka. Idealnya umat Islam mempunyai wadah

⁶ Aminuddin, *Kekuatan Islam dan Pergulatan Kekuasaan di Indonesia: Sebelum dan Sesudah Runtuhnya Rezim Soeharto* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 121.

representatif (orang-orang yang terpilih) untuk memperjuangkan aspirasi dan perjuangannya.

Pembentukan MUI mewakili kaum Muslimin dalam sebuah wadah antar agama.⁷ Alasan Soeharto yang diajukan pada waktu itu ialah keinginan pemerintah agar kaum muslimin bersatu dan kesadaran bahwa masalah yang dihadapi bangsa tidak akan terselesaikan tanpa adanya keikutsertaan ulama.

MUI kota Gresik berdiri setelah satu Minggu Majelis Ulama tingkat propinsi didirikan. MUI tingkat propinsi didirikan pada tanggal 07 Januari 1975. Sedangkan MUI kota Gresik didirikan secara resmi pada tanggal 17 Januari 1976. Di kota Gresik, tepatnya di rumah dinas wali kota Gresik Jl. Kemerdekaan 1 Gresik, atas saran dan petunjuk bapak Wali Kota pada waktu itu. Sebelum terbentuk secara resmi, MUI kota Gresik sudah berjalan di rumah Moenawar Djaelani tepatnya di Kupang Praupan gang 1 No. 26 Gresik. Hal tersebut dikarenakan adanya persoalan yang terjadi di masyarakat Gresik pada waktu itu. Mengingat banyaknya permasalahan yang timbul di Gresik baik masalah keagamaan, pembangunan dan sosial lainnya yang memerlukan penyelesaian secara arif.

Orang-orang yang melopori awal berdirinya MUI Gresik ialah: KH. Moenawar Djaelani (Mantan kepala jawatan penerangan); KH. Anwar Zain (Tokoh agama Muhammadiyah); KH. Thohir Syamsudin (Tokoh Nahdatul Ulama).

⁷ Ibid., 20.

Adapun alasan MUI didirikan ialah:

1. Di berbagai negara, terutama Asia Tenggara, ketika itu telah terbentuk Dewan Ulama atau Majelis Ulama atau Mufti selaku penasehat tertinggi di bidang keagamaan yang memiliki peran strategi.
2. Sebagai lembaga atau “alamat” yang mewakili umat Islam Indonesia kalau ada pertemuan-pertemuan internasional, atau bila ada tamu dari luar negeri yang ingin bertukar pikiran dengan ulama.
3. Untuk membantu pemerintah dalam memberikan pertimbangan-pertimbangan, serta sebagai jembatan penghubung dan penterjemah komunikasi antara umara dan umat Islam.
4. Sebagai wadah pertemuan dan silaturahmi para ulama seluruh Indonesia untuk mewujudkan Ukhuwah Islamiyah.
5. Sebagai wadah musyawarah bagi para ulama, zu’ama dan cendikiawan Muslim Indonesia untuk membicarakan permasalahan umat.

Ketika MUI kabupaten Gresik didirikan, orang yang pertama ditunjuk sebagai Ketua Umum MUI Kotamadya Dati II Gresik ialah KH. Moenawar Djaelani yang berasal dari NU (Nahdlatul Ulama). MUI terdiri dari anggota NU, MUI terdiri dari anggota NU, Muhammadiyah, PERSI (Persatuan Islam), KORPRI, GOLKAR, PARMUSI (Partai Muslimin Indonesia), dan lain-lain. Dapat dilihat dengan jelas bahwa dalam wadah MUI tidak membedakan ras ataupun golongan.

Tujuan pokok MUI kabupaten Gresik ialah:

1. Menterjemahkan nilai-nilai dengan norma-norma agama dengan kehidupan masyarakat.

2. Menterjemahkan gagasan pembangunan ke dalam bahasa yang dimengerti oleh rakyat.
3. Memberikan pendapat, saran dan kritik yang sehat terhadap isi-isi dan cara- cara yang dilakukan untuk suksesnya pembangunan.
4. Mendorong dan membimbing masyarakat dan umat beragama untuk ikut serta dalam usaha pembangunan (membantu Menteri-Menteri Agama).

Dapat ditegaskan bahwa MUI bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas (Khaira ummah), dan negara yang aman, damai, adil dan makmur rohaniah dan jasmaniah yang diridhai Allah SWT. (Baladun Thoyyibatun wa Rabbun Ghafur).

Kepemimpinan sebagai proses menggerakkan orang lain, pada dasarnya merupakan rangkaian interaksi antar manusia. Interaksi itu bersumber dari seseorang yang berani dan bersedia tampil melopori dan mengajak orang lain berbuat sesuatu melalui kerjasama satu dengan yang lain.

Di samping keulamaan sebagai status dan profesi, sebagai sosial dan pekerjaan, kini telah menampakkan dirinya dan makin lama makin penting keulamaan sebagai peranan sosial. Majelis Ulama Indonesia berfungsi:

1. Sebagai wadah musyawarah para ulama, zu'ama dan cendikiawan Muslim dalam mengayomi umat dan mengembangkan kehidupan yang Islami.
2. Sebagai wadah yang silaturrahmi para ulama, zu'ama dan cendikiawan Muslim untuk mengembangkan dan mengamalkan ajaran Islam dan menggalang Ukhuwah Islamiyah.
3. Sebagai wadah yang mewakili umat Islam dalam hubungan dan konsultasi

antar umat beragama.

4. Sebagai pemberi fatwa kepada umat Islam dan pemerintah, baik diminta maupun tidak diminta.

Sejak berdirinya MUI kabupaten Gresik pada tahun 1976 sampai tahun 1992 telah mengalami pergantian kepengurusan sebanyak tiga kali dalam tiga periode. Akan tetapi dengan Ketua Umum yang sama yaitu KH. Moenawar Djaelani. Hal tersebut dikarenakan pada masa periode awal, Moenawar Djaelani bisa membawa MUI berkembang dan mengalami banyak perubahan dalam komposisi kepengurusan sehingga masa bhakti kepengurusannya menjadi sedikit panjang. Moenawar Djaelani digantikan ketika tengah menjabat sebagai Ketua Umum pada tahun 1988-1992 dikarenakan meninggal dunia pada tahun 1992.

A. Periode I (2000-2006)

Berdirinya Majelis Ulama Indonesia di daerah tingkat II Kabupaten Gresik atas prakarsa Bapak Samsyidin selaku bapak Walikota pada waktu itu. pada tahun 1978 melaksanakan pelantikan yang dilaksanakan di balai pemuda. Agar kegiatan MUI bisa efisien, maka kantor yang ditempati oleh MUI kota Surabaya untuk sementara terletak di salah satu ruangan di Balai Pemuda. Kemudian pindah ke kantor Departemen Agama Kabupaten Gresik tepatnya Jl. Genteng Kali No. 29. Proses pertumbuhan MUI tidak bisa dilepaskan dengan peran KA KAN SOSPOL dan KA KESRA.

Semangatnya para MUI Kabupaten Gresik pada periode ini dapat dibuktikan dengan adanya peran MUI dalam menyelenggarakan panitia untuk menyambut abad XV Hijriyah yang merupakan abad kebangkitan umat Islam

pada tahun Hijriyah 1401 atau tahun 1979. Pada waktu itu anggotanya belum banyak dengan kantor yang tetap, dana juga belum jelas sehingga sampai tahun 1982 belum banyak yang diperbuat. Namun pada periode ini semangat tidak pernah habis dan jika digerakkan kembali pada masa sekarang, nampaknya sukar.

Pada periode awal, Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Gresik disambut baik oleh pemerintah, Departemen Agama. Begitu pula sebaliknya, hal tersebut ditandai dengan adanya P.4. dan ajaran Islam yang telah dikeluarkan pemerintah disambut dengan tangan terbuka oleh MUI. MUI sendiri bertekad menyebarkan Pancasila dan P.4. dan Garis-Garis Besar Haluan Negara pada umat.

B. Periode II (2006-2012)

Periode II ditandai dengan adanya musyawarah daerah II pada tanggal 24- 25 Nopember 2006. Pada periode ini MUI menunjukkan wajah dan bentuk yang agak nyata sebagai organisasi penghubung yang aktif dan bersifat non operatif. Pada periode ini MUI telah mempunyai kantor di bawah naungan masjid al-Muhajirin yang sampai sekarang masih tetap, di situ dilengkapi dengan perlengkapan kantor yang relatif lumayan dan tenaga kerja yang cukup lumayan jika dibandingkan dengan periode sebelumnya. Dalam periode ini disebut “Perkenalan” dikarenakan sebagian besar bersifat silaturahmi dan perkenalan untuk mendapatkan pengakuan masyarakat, dan sifatnya belum dapat dikatakan “Berorientasi pada program” karena masih

memerlukan pendekatan pada masyarakat.⁸

Pada periode I–II (2000-2006) dapat dikatakan sebagai masa konsolidasi organisasi, penataan organisasi yang mantap dan pembagian tugas serta program yang jelas, sehingga dapat dirasakan manfaatnya oleh umat khususnya warga kota Surabaya. MUI kota Surabaya di sini tidak membuat program kerja seperti organisasi masyarakat pada umumnya, akan tetapi di sini bekerja ketika masyarakat dihadapkan sebuah masalah yang susah untuk dipecahkan. Di Indonesia, sejak masuknya agama Islam, hukum Islam telah dilakukan sedikit demi sedikit secara bertahap dalam kehidupan sehari-hari oleh umat Islam, dan dalam penerapannya telah dilakukan ijtihad-ijtihad dalam berbagai variasi kelembagaan dan pasang surutnya situasi dan kondisi.

Restrukturisasi politik yang dilakukan oleh pemerintah berakibat terjadinya diferensiasi posisi Kyai dalam politik dan akibat lain yang menyertainya, antara lain konfigurasi baru kemudian komunikasi antara kyai dengan pemerintah maupun Kyai dengan umatnya. Sebelum lahirnya kebijakan itu, pada umumnya para Kyai berada pada posisi tunggal yaitu berada pada organisasi keagamaan atau politik Islam, sebab identitas sebagai pejuang Islam hanya akan diberikan kepada orang yang memimpin organisasi atau partai yang berasaskan agama.

Hubungan antara Majelis Ulama Indonesia dengan organisasi atau lembaga Islam bersifat konsultatif dan kemitraan. Konsultatif bersifat

⁸ Budi, *wawancara*, 28 September 2021.

komunikasi dua arah, karena berlangsung dengan bentuk interaksi antara pemimpin dan anggota organisasinya. Fungsi ini dapat diwujudkan pemimpin dalam menghimpun bahan sebagai masukan apabila akan menetapkan berbagai keputusan penting dan bersifat strategis. Untuk itu pemimpin perlu melakukan konsultasi dengan anggota organisasinya, baik secara terbatas maupun meluas sebelum keputusan ditetapkan.

Pemimpin perlu menyimak berbagai persoalan, aspirasi, pendapat, perasaan, data, informasi dan lain-lain yang diungkapkan anggota organisasinya. Dalam mewujudkan fungsi kepemimpinan, pada tahap pertama mudah terlihat gaya kepemimpinan, yang akan mendasari pengelompokannya menjadi beberapa tipe kepemimpinan, ada tiga pola dasar kepemimpinan yakni: - Gaya mengutamakan pelaksanaan tugas, gaya ini didasari oleh asumsi bahwa tugas pemimpin adalah mendorong agar setiap anggota melaksanakan tugas masing-masing secara maksimal. Gaya mengutamakan kerjasama, gaya ini berpola mementingkan kerjasama, yang berarti juga mengutamakan hubungan manusiawi antara anggota organisasi. Gaya mengutamakan hasil, gaya ini berpola mementingkan hasil yang dapat dan harus dicapai setiap anggota organisasi dalam melaksanakan kerja atau kegiatan tertentu.

Apabila dilihat secara seksama, pada periode I sampai II, ciri yang paling menonjol adalah gaya mengutamakan pelaksanaan tugas. Hal tersebut dikarenakan pada awal berdirinya MUI, banyak masyarakat yang tidak mengetahui tugas atau fungsi MUI, sehingga setelah MUI resmi didirikan,

MUI membuat program yang sifatnya memperkenalkan tugas atau fungsi MUI. Beberapa aktifitas yang dilakukan ialah dengan adanya koordinasi atau kerjasama dengan berbagai pihak terkait, khususnya dengan lima komponen potensi yang melingkupi MUI yakni:

1. Menjalin hubungan dan kerjasama kemitraan dengan pemerintah daerah
2. serta seluruh jajarannya, utamanya dengan bagian sosial, khususnya Bupati dan wakil Bupati atau Walikota dan wakil Walikota, termasuk para Camat.
3. Menjalin kerjasama dengan kantor Departemen Agama serta segenap jajarannya, sampai dengan tingkat Kecamatan (KUA). Sebab kelahiran MUI tahun 1975 tidak terlepas dari peranan Depag saat itu. Hal tersebut perlu diperhatikan untuk terus melakukan koordinasi dan kerjasama secara sehat dan berkelanjutan.
4. Menjalin kerjasama dengan ormas Islam, utamanya NU dan Muhammadiyah, sebab keduanya adalah simbol kekuatan umat Islam di Indonesia dan daerah, di samping dengan ormas Islam atau lembaga Islam lainnya.
5. Menjalin kerjasama dan saling membaur dengan para ulama, zuama dan aghniya' Muslim di daerah, dalam rangka memantapkan potensi umat serta makin kokohnya persatuan, kesatuan dan kerukunan intern umat Islam di daerah, termasuk dalam usaha pendanaan yang halal.

Susunan pengurus Majelis Ulama Indonesia pusat MUI daerah terdiri dari dewan penasehat, dewan pimpinan harian dan anggota pleno, komisi dan lembaga.

C. Periode III (2006-2020)

Periode III ditandai dengan adanya permulaan MUSDA III sampai dengan MUSDA IV yaitu antara 2006-2020. Dalam periode ini disebut sebagai periode “Harapan” untuk meneguhkan dan menyeimbangkan kerja yang sudah dicapai pada periode II dengan menyusun rencana kerja yang relevansif dan dilaksanakan menurut program untuk meningkatkan kebaktian. Hal tersebut sejalan dengan adanya dukungan dan harapan DPRD agar MUI mempunyai perpustakaan yang representatif untuk memperbanyak fatwa-fatwa. Pada periode ini dapat dikatakan sebagai pengenalan dan memasyarakatkan majelis ulama lebih mendalam serta mengembangkan organisasi sampai ke tingkat Kecamatan se-kota Gresik.

MUI Kota Gresik mulai terjun melalui Kecamatan-Kecamatan dengan mendelegasikan setiap Kecamatan dikasih orang dari MUI Kota Gresik, agar lebih muda dipantau. Pada waktu itu Kota Gresik ada 18 Kecamatan beda dengan sekarang yang berkembang menjadi 31 Kecamatan. Sebelum adanya kantor MUI di setiap Kecamatan, MUI Kecamatan ada yang bertempat pada Kantor Urusan Agama (KUA), kantor Kecamatan dan ada juga yang di masjid. dilihat dari usaha MUI pada periode ini memang sangat bagus karena bisa mengembangkan sebuah wadah buat masyarakat, terutama bagi umat Islam. Perlu dicatat dan diketahui, bahwa dalam periode ke-III ada beberapa peristiwa penting yang mempengaruhi jalannya Majelis Ulama Indonesia Dati II Kota Gresik, yaitu dengan wafatnya beberapa orang dewan pimpinan dan mutasinya tenaga-tenaga muda karena alih jabatannya, dan tidak kurang

pentingnya lagi wafatnya beberapa sesepuh ulama yang duduk dalam Dewan Pertimbangan, termasuk pula wafatnya Kabag KESRA Pemda KOMUNIKASI. 1. Yang telah wafat dari Unsur Dewan Pertimbangan: a. Bapak K.H. Thohir Syamsuddin b. Bapak K.H. Mas Tholhah. c. Bapak K.H. M. Dachlan. d. Bapak K.H. Hamid Syiradj.

Yang telah wafat dari Unsur Dewan Pimpinan: a. Bapak K.H. Moenawar Djaelani (72 tahun), Jum'at, tanggal 22 Jumadil Akhir 1410H/19 Januari 1990, ketua umum. b. Bapak KH. Moch. Zubair (63 tahun), tanggal 4 Shafat 1412 H/ 14 Agustus 1992, Ketua III. 3. Mutasi a. Saudara H. Sardi Efendi BA. Sekretaris III, digantikan Saudara Drs. Marsono Adnan. b. Saudara Nuh Mahmudi, SH, Sekretaris V, digantikan oleh Saudara Drs. Slamet Suheri. 4. Kepala Bagian Kesra Pemda Kota Gresik Bapak Drs. H. Alie Prayitno, wafat 30 Mei 1991. walau beliau tidak duduk dalam komposisi kepengurusan, namun besar sekali peranannya dalam melancarkan pengelolaan dana untuk Majelis Ulama Indonesia dati II Kota Gresik dari pemerintah daerah. Dapat dilihat bahwa tenaga-tenaga pelaksanaannya pada umumnya sudah tergolong manula. Sedangkan dana yang sangat minim, padahal program kerjanya begitu tinggi. Sebagaimana kebiasaan, bahwa setiap organisasi terdapat AD/ART, maka MUI Kota Gresik di sini mempunyai AD/ART karena ulama menyadari peran dan fungsinya sebagai pemimpin umat harus lebih ditingkatkan.

Dengan adanya itu, maka anggaran dasar dan anggaran rumah tangga atau disebut sebagai pedoman dasar dan pedoman rumah tangga disusun.

Pada awal berdirinya hingga sekarang, pedoman dasar MUI tidak banyak yang berubah, hanya masalah asas, awal berdirinya, MUI berasaskan Islam kemudian menjadi asas Pancasila dikarenakan ada penyamaan asas. Setelah itu dirubah lagi menjadi asas Islam sejak masa reformasi.

B. Visi dan Misi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Gresik

1. Visi

Terciptanya kondisi kehidupan yang bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang baik yang memperoleh ridha Allah menuju masyarakat yang berkualitas demi terwujudnya kejayaan Islam dan kaum muslimin dalam wadah NKRI.

2. Misi

- a. Menggerakkan kepemimpinan dan kelembagaan umat secara efektif dengan menjadikan ulama sebagai panutan dan sebagai mitra dakwah
- b. Melaksanakan dakwah Islam, amar ma'ruf nahi munkar dalam mengembangkan akhlak karimah agar terwujud masyarakat yang berkualitas dalam berbagai aspek kehidupan
- c. Mengembangkan ukhuwah Islamiyah dan kebersamaan dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan umat Islam diseluruh NKRI.

C. Struktur Organisasi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Gresik

Susunan pengurus Majlis Ulama Indonesia Dati II Gresik pada tahun 2000-2020.

Pelindung: Bpk. Walikota Kdh. Tingkat II Gresik

Dewan Pertimbangan:

Ketua : Drs. Sobirin

Anggota : KH. Moehadji KH. M. Tolchah

Drs. H. Rachmat Djatnika

KH. Moh. Mas Noer

KH. Nawawi Muhammad

Dewan Pimpinan :

Ketua Umum : KH. Moenawar Djaelani

KH. Tohir Syamsudin

KH. Anwar Zain

Anggota : KH. Muhammad bin Yusuf

KH. Mas Muchid

KH. Yasak

K. Abdullah Tirtodjojo

KH. Abdul Manan Fachruddin, BA.

KH. A. Fatach

Sismonno

Drs. Nana Soemarti Moch. Iskak

K. Djuret Machfudz

Ustadz Salim Bachres

Sekretaris Umum : Drs. Soenandar

Sekretaris : Drs. Ilyas

Bendahara : Soeparno (Bendahara sub dit sus Kota Gresik)

Lampiran Surat Keputusan Majelis Ulama Daerah Tk. II Gresik No. 001/MU-KMS/SK/IX/183 tentang Susunan Pengurus Majelis Ulama Daerah Tk. II Gresik Masa Bhakti 2000-2005

I. Pelindung : 1. Bpk. Walikota Kdh. Tingkat II Gresik

II. Dewan Pertimbangan:

Ketua : Drs. H. M. Sobirin

Anggota : 1. KH. Thohir Syamsuddin

2. KH. M. Moehadjir

3. KH. M. Talchach

4. Dr. H. Rachmat Djatmika

5. KH. Nawawi Muhammad

6. KH. M. Mas Noer

7. KH. M Bin Yusuf

8. KH. Mas Moechid

III. Dewan Pimpinan

Ketua Umum : KH. Moenawar Djaelani

Ketua : KH. Anwar Zain

Ketua : KH. Abdul Fatah

Ketua : Drs. Nana Sumantri

Ketua : Drs. H. Abdul Wachid Syamsuddin

Sekretaris Umum : Drs. Zainuddin Yasin

Sekretaris I : Drs. Moch. Ridwan

Sekretaris II : H. Hoenoel Yaqin

Sekretaris III : Drs. H. Ichsan Yusuf

Bendahara I : Soeparno BCHK

Bendahara II : RM. Soekandar

Anggota : KH. Abdul Manan.

KH. Abdullah Tirtodjojo

Mayor Fachruddin BA.

M.K. Yasak

Ustadz Sismono

Tanthowi

K. Djoeraid Mahfudz

Ustadz Salim Bahrois

Drs. H. Solechuddin Hardi

H. Lutfi A. Karim

K. Fathoni Ali

H. Mahfudz Madjas

H. Abdul Rahman Muhdi, BA.

Ny. Hj. Zainab Agus

Ny. Hindun Yusuf

Lampiran Surat Keputusan Majelis Ulama Daerah Tk. II Kabupaten
Gresik No. 001/MU-KMS/SK/IX/183 tentang Pembagian Kerja Ketua-Ketua,
pada tanggal 12 September 2021 di Gresik.

BAB III

PROGRAM-PROGRAM MUI DI KOTA GRESIK

Dalam hal ini MUI merupakan suatu wujud ataupun suatu lembaga yang sangat diharapkan masyarakat muslim sebagai ujung tombak Agama Islam dan sebagai pemersatu ummat Islam seluruhnya, oleh sebab itu ketika MUI menerapkan beberapa ketentuan itu merupakan suatu hal yang biasa untuk perubahan masyarakat muslim menjadi lebih baik dan dapat cepat memahami pelajaran yang baik dari ajaran Sunnah dan Al Qur'an yang dimana MUI merupakan tempat para cendekiawan muslim yang mengajarkan kepada masyarakat tentang dakwah dan begitu juga sebaliknya apa yang didapatkan masyarakat terkadang ajaran harus ada saran dan semangat yang tinggi agar masyarakat dapat memahaminya dengan baik.

Setelah wawancara dengan Ketua MUI bahwasanya Program atau kegiatan yang dilakukan MUI Daerah sangatlah banyak sudah dilewati dan dilaksanakan dengan ketentuannya masing-masing dan sesuai dengan komisi-komisi dan itu semua melainkan untuk kepentingan masyarakat muslim di Kabupaten Dairi, seperti yang dikatakan oleh Ketua Kota Gresik bahwasanya sudah banyak kegiatan yang dilakukan MUI terkhususnya tentang fatwa- fatwa yang diterapkan didalam daerah seperti fatwa dalam ibadah dalam minoritas dan lain sebagainya dan juga MUI melaksanakan keluhan dan keresahan yang dirasakan masyarakat muslim di beberapa Daerah tentang ketidakadilan dan pencemaran lingkungan seperti memotong babi dan berjualan babi di sembarangan tempat yang banyak

muslimnya sehingga MUI bergerak cepat berkordinasi dengan pemerintahan agar diselesaikan dengan baik dan di atur dengan rapi, dan pada saat itu pula pemerintah langsung bergerak sehingga sampai sekarang sudah tertib dalam berjualan dengan sesuai tempat yang telah ditentukan itu merupakan suatu keresahan masyarakat yang sudah terlaksana dengan baik oleh MUI Kabupten Gresik dan bekerjasama dengan masyarakat muslim lainnya imbuah dari Ketua MUI Pak Wahlin Munthe pada saat diwawancarai.⁹

Majelis Ulama Indonesia bersifat keagamaan, kemasyarakatan dan independen, dalam arti tidak terikat atau menjadi bagian dari pemerintah atau kelompok manapun. Peranan para alim ulama sangat penting sebagai informal kader dalam membina umat atau dalam alam pembangunan, baik pembangunan yang bersifat physic maupun pembangunan yang bersifat rohani.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwasanya program-program MUI Kota Gresik itu terbagi dengan setiap komisi-komisi dalam bidangnya yang mempunyai setiap program demi terciptanya masyarakat yang baik dan paham akan permasalahan dalam agama yang sesuai dengan Al Qur'an dan Sunnah seperti penjelasan berikut ada beberapa program dilaksanakan yang dibentuk dalam setiap komisi untuk mencapai tujuan yang baik yaitu:

A. Komisi Fatwa

No	Kegiatan	Tujuan
1.	Membahas dan menfatwakan segala	Untuk menetapkan hukum setiap

⁹ Wawancara Dengan Bapak Wahlin Munthe Sebagai Ketua MUI Kota Gresik Pada Tanggal 22 September 2021 Pukul 11.00-12.00 Wib.

	masalah yang timbul ditengah masyarakat yang disampaikan kepada MUI setempat	masalah yang timbul
2.	Mempublikasikan fatwa-fatwa MUI melalui media massa, elektronik dan media cetak	Mengumpulkan fatwa-fatwa dalam satu buku
3.	Menyelenggarakan Mudzakah rutin	Menyampaikan informasi actual tentang masalah masalah keagamaan kepada masyarakat
4.	Melaksanakan Mudzakah mingguan selama bulan Ramadhan	Meningkatkan pengetahuan agama dan menyampaikan informasi actual keagamaan kepada masyarakat
5.	Mengadakan kajian terhadap berbagai faham, aliran, dan gerakan yang bertentangan dengan ajaran Islam dan produk halal atau haram	Meningkatkan kepedulian masyarakat untuk mengawasi perkembangan keagamaan yang terjadi di tengah masyarakat terutama faham, aliran, dan gerakan yang bertentangan dengan ajaran Islam
6.	Membuka konsultasi hukum masalah keluarga dan kemasyarakatan	Memberikan ketetapan hukum Islam terhadap masalah keluarga dan masyarakat

7.	Menindaklanjuti tentang ajaran yang bertentangan	Menjelaskan kepada masyarakat fatwa MUI
----	--	---

B. Komisi Dakwah, Ukuwah dan Kerukunan Antar Umat Beragama

No	Kegiatan	Tujuan
1	Menyusun peta dakwah di Kabupaten Dairi, tentang jumlah umat Masjid	Mengadakan data base dakwah dalam bentuk peta dakwah
2	Mendata dai yang telah dikirim oleh Ormas Islam, badan dakwah ke wilayah Kota Gresik	Untuk mengetahui jumlah aktivitas dai yang ada di Kabupaten Dairi
3	Menyusun kode etik dai di Kota Gresik dan menyatukan persepsi di kalangan dai tentang masalah urgen yang dihadapi masyarakat muslim Kota Gresik	Menyamakan visi dan misi para dai tentang masalah urgen dihadapi masyarakat
4	Melakukan pembinaan terhadap muslim baik di Instansi Pemerintahan, TNI, POLRI, Lapas dan	Membina mental keagamaan

C. Komisi Pendidikan dan Kebudayaan

No	Kegiatan	Tujuan
----	----------	--------

1	Mengadakan pelatihan kader ulama oleh MUI Kota Gresik	Untuk menyediakan kader ulama tingkat pedesaan
2	Mengirimkan kader ulama MUI mengikuti diklat/ pendidikan ulama yang dilaksanakan oleh berbagai pihak	Untuk menyediakan kader ulama tingkat pedesaan
3	Mengadakan kerjasama dengan STAIS dan Universitas lain untuk tempat melanjutkan studi kader ulama	Memfasilitasi kader ulama untuk melanjutkan pendidikan ke PTA
4	Mengupayakan beasiswa dan bapak angkat bagi kader ulama dan sarjana muslim yang potensial untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S1, S2 dan S3	Terfasilitasinya kader untuk memperoleh bantuan dan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan
5	Peningkatan kordinasi pengembangan kualitas pendidikan Agama baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat melalui: <ul style="list-style-type: none"> a. Pelatihan bidang Ibadah, seperti bilal Mayit, Khatib, Imam, Sholat b. Melaksanakan kursus kilat keagamaan tentang masalah Ibadah, Haji, dan lain-lain 	Mengadakan kordinasi tentang pengembangan kualitas pendidikan agama Islam pada lingkungan sekolah maupun masyarakat

	<p>c. Menyempurnakan kurikulum pendidikan agama dan mengkomunikasikannya dengan pihak terkait</p> <p>d. Mengadakan TOT Metode Iqro dan outputnya dikirim kedesa-desa</p> <p>e. Mengadakan kursus Bahasa Arab di Tingkat Kota Gresik yang pesertanya dari MUI Kecamatan</p>	
6	<p>Melakukan evaluasi pendidikan agama dan akhlak bagi guru di setiap level pendidikan dan mengkoordinasikan kepada instansin masing masing</p>	<p>Memberikan masukan dalam upaya peningkatan materi pendidikan agama di semua tingkatan</p>
7	<p>Pengembangan budaya dan seni Islam seperti marhaban, barzanzi, nasyid dan kaligrafi, dan bekerjasama dengan pihak-pihak terkait</p>	<p>Mendorong pengembangan seni budaya Islam</p>

D. Komisi Ekonomi

No	Kegiatan	Tujuan
1	Melakukan sosialisasi bahwa meningkatkan kehidupan ekonomi dapat dipercaya adalah merupakan ibadah, dan mensosialisasikanya adalah konsep ekonomi Islam	Meningkatkan pemahaman
2	Sosialisasi UU No.38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, melalui kerjasama dengan lembaga zakat dan depag	Mensosialisasikan UU No. 38 Tahun 1999 agar BAZ dapat berfungsi sebagaimana mestinya
3	Mewujudkan lembaga ekonomi MUI Dairi baik dalam bentuk koperasi syariah dan usaha lain	Pengembangan koperasi MUI dan badan usaha lain
4	Sosialisasi konsep Ekonomi Syariah melalui kerjasama dengan lembaga bank, dan ormas Islam	Sosialisasi dan kerjasama dengan lembaga lain tentang konsep ekonomi syariah
5	Penggalangan dan umat melalui pengumpulan infak	Mengumpulkan infak
6	Mensponsori berdirinya usaha MUI bekerjasama dengan pengusaha muslim	Berdirinya toko yang mengembangkan konsep syariah
7	Menjajaki kemungkinan berdirinya usaha	Agar masyarakat muslim dapat

	rumah pemotongan hewan unggas di Kota Gresik	membeli hewan unggas yang halal
--	--	---------------------------------

Komisi perempuan dan keluarga sakinah

No	Kegiatan	Tujuan
1	Megadakan pengajian	Mengembangkan pengetahuan muslimah tentang agama, terutama pembahasan Fiqih dan Tafsir AL-Qur'an
2	Mengadakan silaturahmi dan dialog para pimpinan ormas muslim Indonesia	Meningkatkan silaturahmi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

FAKTOR PENDUKUNG SERTA PENGHAMBAT PROGRAM MUI

A. Strategi MUI dalam Peran Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Gresik

Dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada masyarakat terlebih dahulu harus mengetahui bagaimana kriteria dari masyarakat itu dan juga menganalisa sifat agar ketika dalam menyampaikan sesuatu masyarakat itu dapat menerima dengan baik dan masyarakat itu cepat paham Ilmu yang disampaikan sehingga dilaksanakan dengan baik, dalam meningkatkan pemahaman yang baik harus ada konsisten dalam mengamalkan nya sehingga tersampaikan dengan baik sesuai dengan tujuan dari suatu lembaga tersebut dan juga harus paham Ilmu agama karena yang ditargetkan merupakan masyarakat yang kurang paham akan tentang Ilmu agama yang di ajarkan dalam Agama Islam, sehingga disiniilah sangat penting strategi yang dilakukan para kader ulama yang tergabung dalam lembaga Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Adapun hasil wawancara dengan beberapa staff dalam menjalankan tugasnya yaitu membahas tentang metode dalam membina masyarakat muslim di kota ini agar mudah paham dengan apa yang disampaikan mereka, setelah tahap pengumpulan data dilakukan oleh penulis sampai dengan penelitian untuk mengetahui beberapa sumber agar menjadi lebih baik, kemudian data dari lapangan kemudian dimanfaatkan sebagai penambahan data tersebut.

Strategi adalah sebuah perencanaan berupa metode atau cara digunakan untuk

menggajak manusia kejalan yang lebih serius, untuk melaksanakan perintah dan menjauhi laranganya serta menggajak manusia ke jalan Allah SWT. Maka dari itu sebelum berdakwah untuk mengembangkan kualitas agama pada masyarakat yang menjadi objeknya maka dibutuhkan strategi yang tepat maka dalam hal ini adalah strategi yang dilakukan MUI Kota Gresik harus sesuai dengan kapasitas dari masyarakat agar lebih tepat dan cepat memahaminya.¹⁰

Sesuai dengan cita-cita MUI Kota Gresik yakni mewujudkan potensi masyarakat yang lebih baik sebagai hasil kerja keras serta kerja sama segenap umat, melalui aktivitas para ulama yang tersebar di berbagai daerah Kabupaten Dairi untuk menyampaikan amanah kepada masyarakat yang dapat meningkatkan pemahaman tentang keagamaan di setiap daerah tersebut demi kejayaan Islam dan umat Islam dan membangun masyarakat yang diridhai Allah SWT yang penuh rahmat di tengah-tengah kehidupan manusia.

Strategi dan usaha sangat perlu dalam mengembangkan setiap kegiatan yang dilakukan oleh MUI dan juga para Ulama di daerah tersebut agar strategi itu berhasil dan penerapannya juga berhasil dan dapat dimaknai dengan baik oleh yang menerima setiap dari penyampaian para ulama, maka dari itu dapat diperhatikan dalam strategi pasti ada asas-asas yang menunjukkan strategi itu berhasil yaitu, filosofi, sosiologis, psikologis, efektivitas.

Asas filosofi berarti memperhatikan proses dari tujuan yang hendak dicapai. Dalam hal ini, MUI Kota Gresik membuat berbagai macam program kerja atau kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman keagamaan pada masyarakat

¹⁰ Wawancara Dengan Sekretaris MUI Kota Gresik Bapak Sudirman Manik Pada Tanggal 22 September 2021 Pukul 14.00-14.30 Wib.

Dairi yaitu dengan menyesuaikan kondisi masyarakat dan perkembangan teknologi yang ada, dan kemudian kemampuan dai dalam menyampaikannya, oleh sebab itu MUI Kota Gresik telah mempersiapkan dai yang profesional dalam bidangnya dan bahkan dai lokal yang dikembangkan untuk bisa saling memahami dan membantu mereka dalam proses pendekatan pada masyarakat agar lebih dekat dengan masyarakat banyak.

Asas sosiologi berarti memperhatikan masalah-masalah yang terkait dengan sosial, situasi dan kondisi dari masyarakat tersebut atau sasaran yang dituju. MUI Kota Gresik sangat memperhatikan perkembangan masalah dan isu-isu yang beredar di masyarakat, khususnya masyarakat Kota Gresik. Upaya apa yang sedang terjadi, bagaimana hal tersebut bisa terjadi sehingga dilakukan bebrbagai upaya untuk meminimilisir masalah hingga menyelesaikan masalah yang terjadi. Dalam hal ini, MUI Dairi terkadang bekerja sama dengan lembaga lain atau organisasi lain yang terkait permasalahan yang dihadapi.

Asas psikologis yang berarti memperhatikan kondisi kejiwaan dari masyarakat kemudian asas efekiitas adalah memperhatikan keseimbangan antara biaya, waktu dan tenaga apakah sesuai dengan hasil yang diperoleh. MUI Kota Gresik selalu membuat program untuk kepentingan masyarakat agar cepat memahami tentang keilmuan dalam Islam dan juga mempersiapkan anggota kepengurusan waktu dan jadwal pelaksanaan serta biaya yang dibutuhkan, sehingga dalam pelaksanaanya bisa secara sistematis dan lancar.

Strategi yang dilakukan oleh MUI Kota Gresik dilakukan dengan berbagai pendekatan supaya dapat diketahui bagaimana situasi dan kondisi dari masyarakat

yang akan dihadapi, dimana dalam hal ini adalah masyarakat Kota Gresik, yang dimana diketahui bahwa masyarakat Kota Gresik yang terdiri dari bermacam-macam tingkat daya pikirnya dan tidak semua memiliki latar belakang pendidikan yang sama. Namun kebanyakan adalah individu yang terbuka dan memiliki rasa ingin tahu sehingga dalam setiap kegiatan yang dilakukan MUI Kota Gresik masyarakat selalu antusias mencari berbagai informasi dari kegiatan MUI tersebut.¹¹

Dalam hal ini dapat diketahui ada beberapa strategi dan usaha yang dilakukan MUI dalam meningkatkan pemahaman tentang kegamaan pada masyarakat Kota Gresik yaitu:

1. Pengajian Rutin

Strategi yang digunakan yaitu seperti pengajian rutin Al-Ukhuwah. Dimana menggunakan pendekatan yang humanis, demokratis toleran. Yang berarti mendamaikan masyarakat, tidak memaksa, tidak cenderung ke kanan dan ke kiri.

Pelaksanaan pengajian Al-Ukhuwah dilakukan rutin setiap hari Minggu akhir di Masjid Agung Sidikalang dengan menggunakan metode ceramah. Pengajian ini dilaksanakan waktu pagi hari kira-kira jam 10.00 WIB. dan bertujuan untuk menjaga silaturahmi sesama umat Muslim dan juga untuk bertujuan menyampaikan Ilmu kepada masyarakat, agar masyarakat memahmi lebih dalam tentang Islam dan karakteristik Islam itu sendiri. Dalam hal ini tema yang disampaikan adalah tema yang berkembang pada saat ini agar tersampaikan dengan baik dan dapat dipahami oleh orang banyak dan strategi ini merupakan

¹¹ Wawancara Dengan Bapak Mahadi Kuda diri Sebagai Kepala TU MUI Kota Gresik Pada Tanggal 22 September 2021, Pukul 16.00-16.20 Wib.

salah satu strategi yang sangat kuat untuk dapat memikat masyarakat agar dapat terus mengikuti pengajian dari MUI tersebut.

Saat melakukan observasi dan wawancara bahwasanya untuk jadwal pengajian ini dilakukan dengan orang yang berbeda dalam menyampaikan materinya pada setiap minggunya dan juga tema yang berbeda yang masih terkait dengan isu-isu yang berkembang pada saat ini agar masyarakat tidak bosan mendengarnya dan juga cepat dipahami langsung oleh masyarakat Kota Gresik. Yang dibuat oleh pengurus MUI Kota Gresik.

2. Kegiatan Dialog dan Sosialisasi

Bentuk dialog dan Sosialisasi dari MUI Kota Gresik yaitu membahas mengenai bahaya narkoba dan obat-obat terlarang. Kegiatan ini dilakukan dengan bekerjasama dengan Polres dan Kota Gresik, yang mana merupakan sebuah lembaga pemerintahan yang menjaga keamanan masyarakat dan menaungi masyarakat.

Kedua lembaga itu merupakan sebagai pembantu dan pelengkap untuk setiap kegiatan yang dilakukan MUI Kota Gresik dibagian bidang narkoba sehingga dapat mengambil peran lebih untuk mencegah peredaran narkoba di kalangan masyarakat dan juga remaja saat ini khususnya di Kota Gresik.

Setiap kegiatan dialog dan sosialisasi yang dilakukan pihak Polres, Pemkot dan MUI Dairi khususnya di Kota Gresik mendapatkan respon yang baik dan partisipasi yang tinggi dari masyarakat, adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Seminar Nasional di Aula Polres Kota Gresik tentang bahaya narkoba dan zat

- adiktif yang dihadiri langsung oleh mahasiswa Gresik dan Pelajar.
- b. Penyuluhan bahaya narkoba yang dilakukan pada setiap Kecamatan yang terdapat di Kota Gresik.
 - c. Sosialisasi pencegahan bahaya narkoba yang dilaksanakan di Aula Pemkot Gresik yang dihadiri oleh kalangan remaja Gresik.
 - d. Dialog tentang tentang narkoba di Aula kantor MUI Kota Gresik.

3. Media Online

Strategi yang dilakukan MUI Kota Gresik ialah melalui media online, sebab media online merupakan media yang sangat dipakai pada saat ini dikalangan masyarakat banyak seperti contohnya yaitu wa, fb, instagram dan lain sebagainya, dalam hal ini MUI Kota Gresik mengambil kesempatan agar dapat memposting segala hal yang baik dan dapat dibaca oleh masyarakat sehingga media tersebut bermanfaat bagi orang banyak.

Dalam hal tersebut tidak hanya dengan fb atau wa, bahkan MUI memanfaatkan tulisan majalah dan buletin yang dalam isi majalah tersebut yaitu kata-kata pesan moral yang disampaikan atau ditulis kemudian dibaca oleh masyarakat sehingga masyarakat lebih paham dengan tulisan kalimat yang tertata rapi dan jelas, oleh sebab itu pesan dakwah itu tersampaikan dan dapat meningkatkan kualitas masyarakat dalam Ilmu Keagamaan.

Setelah MUI menerbitkan tulisan yang berisikan pesan-pesan moral dan dakwah melalui media online ataupun media cetak maka MUI harus mempersiapkan anggota dari pengurus untuk menghandle media tersebut agar

media tersebut bisa tersebar luas dan dapat diketahui orang banyak sehingga tidak ketinggalan khususnya masyarakat Muslim yang berada di daerah minoritas yang dimana MUI lebih mengutamakan agar pesan dakwah itu tersampaikan sehingga masyarakat Muslim minoritas bisa berbagi Ilmu dan bermanfaat bagi mereka.

4. Strategi Pendekatan Dan Pengajaran

Strategi ini merupakan strategi yang ditujukan kepada kalangan orang awam yang daya pikirnya dan nalarnya sederhana. Oleh sebab itu, strategi yang dilakukan berbentuk pengajaran dan nasehat yang dipahami. Menggunakan bahasa yang baik, perkataan yang lunak, tidak menyinggung tetapi tetap bisa menyadarkan hati masyarakat.

Strategi pengajaran yang dilakukan oleh MUI Kota Gresik terhadap masyarakat Kota Gresik khususnya pada orang awam bertujuan agar strategi ini dapat tersampaikan dan dapat dipahami dengan baik dan juga dilaksanakan dengan benar dan sesuai dengan syariat Islam dan ketentuan dalam Al-Qur'an.

Dalam hal ini MUI melakukan pendekatan pengajaran pada berbagai lembaga pendidikan seperti Madrasah dan Sekolah Tinggi yaitu Sekolah Tinggi Agama Islam Kota Gresik dan juga dengan Gp Ansor dan organisasi yang berbasis Islam lainnya dengan menggunakan metode berdiskusi agar dapat tersampaikan dengan baik dan organisasi ini kemudian bergerak kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bidang Ilmu Keagamaan.

5. Upaya Majelis Ulama Indonesia dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat

Adapun yang dilakukan Majelis Ulama Indonesia adalah:

- 1) Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya solat berjamaah di Masjid. Shalat berjamaah adalah termasuk dari sunnah yaitu (jalan dan petunjuknya) Rasulullah dan para sahabat selalu melaksanakannya. Tidak pernah meninggalkannya kecuali ada halangan yang baik. Bahkan ketika Rasulullah sakitpun beliau tetap melaksanakan solat berjamaah di masjid dan ketika sakitnya semakin parah beliau memerintahkan Abu bakar untuk mengimami para sahabatnya. Para sahabatpun ada yang memapah Rasulullah untuk bisa melaksanakan solat berjamaah di Masjid.
- 2) Memberikan Ceramah Atau Pengajian Rutin

Ceramah adalah kegiatan yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam suatu kelompok karena di anggap paling mudah dan praktis untuk digunakan. Sedangkan pengajiannya menurut bahasa dari kata “kaji” yang berarti membaca, mengaji, berarti membaca Al-Qur’an. kata “kaji” diberi awalan pe dan akhiran an. Arti pengajian adalah proses pengajaran agama Islam, menanamkan norma agama melalui dakwah.

Pemberian ceramah atau pengajian rutin ini adalah salah satu upaya yang dilakukan MUI dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat yang ditinjau dari sisi spiritualnya. Kegiatan ini dilaksanakan rutin setiap bulan dengan mendatangkan mubaligh dari luar yang bertujuan untuk memperoleh ilmu dan

kemampuan khususnya Ilmu Agama Islam dan para jamaah bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman baca tulis Al-Qur'an dan tadarus bersama adalah belajar membaca dan menulis Alqur'an dengan baik dan benar belajar memahami ayat ayat Al-Qur'an kegiatan ini dilakukan setiap pesan bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan kepada Allah SWT.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Dari Program Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Gresik

Setiap kegiatan pasti mempunyai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan setiap program yang dijalankan. Faktor-faktor tersebut dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, tidak terkecuali dalam setiap program yang dilakukan oleh MUI Dairi. Adapun faktor pendukung dari setiap program yang dijalankan adalah:

1. Partisipasi Dari Pemerintahan dan Lembaga Kemitraan

Partisipasi dari berbagai pihak yang mendukung sangat berperan besar dalam terlaksananya setiap kegiatan dari MUI Kota Gresik. Mulai dari pemerintahan Kabupaten Dairi, Kepolisian, lembaga Media dan lain-lain yang turut andil dalam menyelenggarakan atau menyelesaikan setiap program yang ada.

2. Partisipasi Dari Masyarakat

Adanya partisipasi dari masyarakat adalah salah satu faktor pendukung setiap kegiatan MUI Kota Gresik. Tanpa adanya partisipasi

dari masyarakat yang dalam menjalankan setiap program maka program itu tidak sesuai rencana maka dari itu masyarakat sebagai sasaran dari setiap program yang berjalan.

3. Sarana dan Prasarana Yang Memadai

Sarana dan prasarana sangatlah berguna dalam menjalankan setiap kegiatan dari MUI Kota Gresik, maka dari itu sarana selalu dipersiapkan dengan matang agar bisa berjalan dengan baik dan tidak menimbulkan sesuatu yang bisa menghambat program tersebut.

Beberapa faktor pendukung tersebut sangat mempengaruhi efektifitas dari setiap program yang dijalankan melihat situasi dan kondisi yang dapat meningkatkan kualitas masyarakat dari setiap program yang baik sesuai syariat yang telah ditentukan, begitu pula tidak hanya faktor pendukung ada beberapa faktor penghambat yang akan mengurangi efektifitas dari program MUI Kota Gresik yaitu:

1. Dana yang kurang untuk membiayai fasilitas dalam setiap program
2. Sekret yang kurang memadai dan tidak terawat
3. Pengurus yang kurang peduli sama pengurus lainnya
4. Pemerintah terlalu lama mencairkan dana MUI

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian di lembaga MUI Kabupaten Gresik, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. MUI Kabupaten Gresik didirikan pada tanggal 17 Januari 1975 di Kabupaten Gresik. Pada awal berdirinya MUI Kabupaten Gresik dipimpin oleh Munawar Jaelani sampai periode tiga. Pada masa perkembangan MUI Kabupaten Gresik untuk periode I – III dapat dibagi menjadi dua, yaitu periode I – II (tahun 2000-2010) adalah masa konsolidasi organisasi, penataan organisasi yang mantap dan pembagian tugas serta program yang jelas. Sehingga dapat dirasakan manfaatnya oleh umat khususnya warga Kabupaten Gresik. Sedang pada periode III (tahun 2011-2020) memberikan pengenalan dan memasyarakatkan majelis ulama serta pengembangan organisasi sampai tingkat Kecamatan Kabupaten Gresik.
2. MUI Kabupaten Gresik sudah membuat program rutin yaitu belajar mengaji di setiap desa yang ada di Dairi Kabupaten Gresik khususnya desa yang minoritas Islam dan bahkan mengirimkan kader ulama untuk bisa mengabdikan dan mengajarkan Ilmu Agama yang baik pada masyarakat. Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Gresik telah menetapkan beberapa strategi untuk bisa lebih dekat dengan masyarakat muslim dan bisa mengajarkannya dengan baik dan dapat dipahami masyarakat Kabupaten Gresik khususnya awam akan Keislaman.

3. Strategi yang dilakukan MUI Kabupaten Gresik yaitu: melakukan pengajian setiap bulannya di setiap kecamatan, melaksanakan safari dakwah di setiap desa terpencil atau minoritas Islam, membuat tulisan di media online agar bisa di baca oleh orang banyak, dan membuat pengabdian dalam sistem pembinaan masyarakat muslim Dairi, sehingga masyarakat mendapatkan wawasan keislaman dari kegiatan yang telah dilakukan oleh MUI Dairi tersebut, sudah terbukti ada beberapa mulai memahami Ilmu Agama yang telah diajarkan para ulama yang diutus MUI Dairi serta membuat masyarakat Dairi mulai paham akan indahnya pelajaran yang sangat bermanfaat dari pelajaran Ilmu Agama Islam yang dimana pada saat itu masyarakat muslim Dairi mulai indah dan berdamai yang disebabkan tugas dan kewajiban para MUI Dairi dan dapat mengembangkan bakat masyarakat melalui program yang disetel oleh para ulama. Masalah yang dihadapi dalam melaksanakan setiap program kerja MUI Dairi Kabupaten Gresik adalah masalah biaya untuk melaksanakan kegiatan tersebut yang dimana kegiatan ini sangat perlu biaya dan dapat dirasakan oleh masyarakat banyak, biaya yang kurang diperhatikan oleh pemerintah setempat membuat program kerja tidak teratur dalam melaksanakannya yaitu waktu yang tidak terduga yang dimana dilihat melalui biaya yang dikeluarkan terlalu lama sehingga lambat pelaksanaannya, maka dari itu pihak MUI sangat berharap agar biaya secepatnya bisa keluar dan lancar agar terlaksananya program ini dengan

baik dan membuat masyarakat sangat senang dan juga MUI harus bisa memanfaatkan biaya tersebut dalam setiap komisi dan mengatur anggota agar lebih aktif dan peduli akan wawasan KeIslaman terhadap masyarakat Kota Gresik dan ini menjadi perhatian yang sangat penting untuk kemajuan MUI Kota Gresik masa yang akan datang.

B. Saran

1. Bagi pemerintah khususnya dalam bidang keagamaan atau kemenag harus lebih memperhatikan kegiatan MUI baik itu fasilitas dan kekurangan MUI dalam melaksanakan programnya, sehingga dapat berjalan lancar ketika fasilitas lebih baik lagi dari pihak pemerintahan.
2. Bagi pengurus MUI Kota Gresik agar saling bertanggung jawab dalam melaksanakan setiap kegiatan yang dilakukan MUI dan sadar akan amanah yang dibebankan untuk kemajuan MUI Kota Gresik Dairi lebih unggul.
3. Bagi masyarakat agar lebih mendukung setiap program yang dijalankan oleh pihak MUI dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan MUI sebab program MUI adalah untuk kesejahteraan masyarakat Kabupaten Gresik

DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, Taufiq. Islam dan Masyarakat: Pantulan Sejarah Indonesia. Jakarta: LP3ES, 1987.
- Abdurrahman, Dudung. Metodologi Penelitian Sejarah. Jakarta : Ar-Juzz Media, 2007.
- Aminuddin. Kekuatan Islam dan Pergulatan di Indonesia: Sebelum dan Sesudah Runtuhnya Rezim Soeharto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Azra, Azyumardi. Menuju Masyarakat Madani. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1999.
- Diyanti, Siti Rahmah. *Perubahan Sosial Budaya Masyarakat di Jakarta pada Masa Kepemimpinan Gubernur 1966-1977*. Bandung: UPI, 2013.
- Djaelani, Abdul Qadir. Peran Ulama' Dan Santri Dalam Perjuangan Politik Islam Di Indonesia. Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1994.
- Halaq, Wael B. Sejarah Teori Hukum Islam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Hamsidar, "Al Daraaru Yuzalu (salah Satu Kaidah Ushuliyah) Yang Berkesesuaian Dengan Kondisi Membahayakan Dan Menyulitkan," *Journal Ekspose*, Vol. 23, no. 2 (2014).
- Hugiono dan P.K. Poerwantana. Pengantar Ilmu Sejarah. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992.
- Jakarta : CV. Haji Mas Agung, 1987.
- Kamal, Zainul, dkk. Islam, Negara dan Civil Society. Jakarta: Paramadina, 2005.
- Karim, M. Rusli. Negara dan Peminggiran Islam Politik. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.
- Lihat Nurul Etika, "Aborsi Dalam Perspektif Hukum Islam," *Journal Penelitian Keislaman*, Vol. 11, no. 2 (Juli 2015).
- Muhammad Hamzah, "orientasi dan peran MUI" dalam <http://mhamzah.multiply.com/journal/item/395> (06 januari 2008).